

Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil, Investasi PMDN dan Nilai Output Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil di Indonesia

Cici Kurnia Sari Lubis¹ Tengku Indah Syahfitri² Rizki Samora Muliana³ Putri Salsabila⁴
Mirna Salifah Siregar⁵ Eko Wahyu Nugrahi⁶

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: cici67220@gmail.com¹ isyahfitri313@gmail.com² samoramulianarizki@gmail.com³
putrisalsabilaacc@gmail.com⁴ mirnasiregar83@gmail.com⁵ ekowahyunugrahi@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan industri skala kecil, investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan nilai output industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industri skala kecil di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel 34 provinsi selama periode 2019 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri skala kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara investasi PMDN dan nilai output industri menunjukkan pengaruh negative dan tidak signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mendukung pertumbuhan jumlah perusahaan skala kecil melalui kebijakan yang terfokus, guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mendukung dinamika perekonomian nasional.

Kata Kunci: Jumlah Perusahaan Industri, PMDN, Output Industri, Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil

Abstract

This study aims to analyze the influence of the number of small-scale industrial companies, domestic investment (PMDN), and industrial output value on labor absorption in the small-scale industrial sector in Indonesia. The method used is multiple linear regression with panel data from 34 provinces during the 2019–2023 period. The results show that the number of small-scale industrial companies has a positive and significant effect on labor absorption, while PMDN investment and industrial output value exhibit negative and insignificant effects. This study highlights the importance of supporting the growth of small-scale industrial companies through focused policies to enhance labor absorption and support the dynamics of the national economy.

Keywords: Number of Industrial Companies, PMDN, Industrial Output, Labor Absorption in Small-Scale Industries

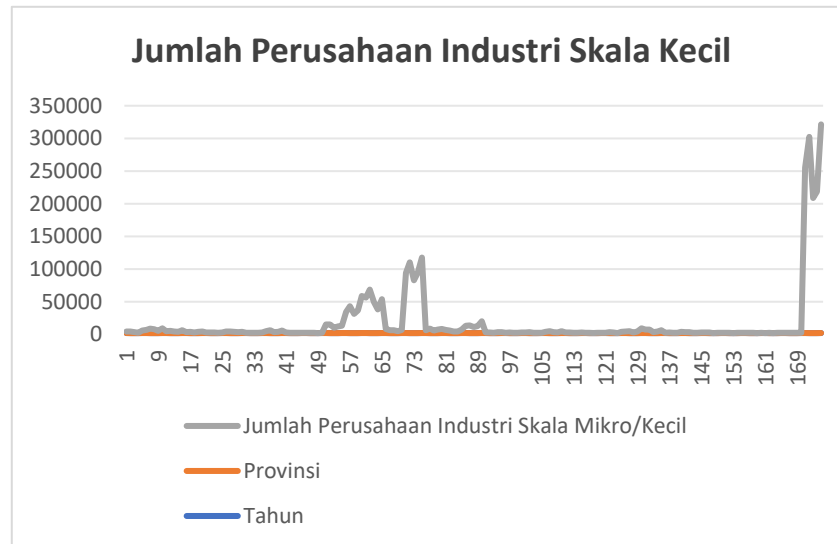


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

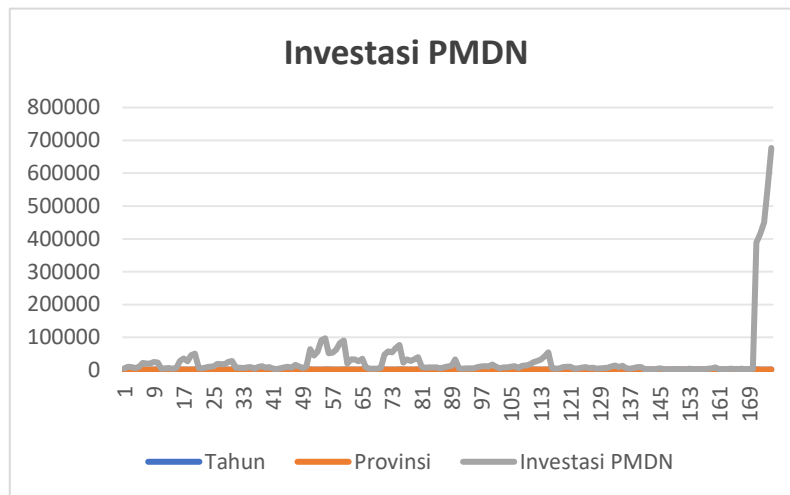
Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sektor industri yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu komponen strategis dalam struktur ekonomi nasional adalah industri skala kecil, yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung dinamika perekonomian daerah. Dalam konteks pembangunan ekonomi, industri skala kecil menunjukkan kontribusi yang semakin vital. Sektor ini tidak hanya mampu bertahan di tengah fluktuasi ekonomi, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan kondisi pasar. Kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan modal relatif terbatas menjadikan industri skala kecil sebagai salah satu pilar utama dalam strategi pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesempatan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri skala kecil

adalah jumlah perusahaan industri skala kecil yang ada. Meningkatnya jumlah perusahaan industri skala kecil seiring dengan bertambahnya kapasitas produksi dapat memperluas penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam prakteknya, banyak industri kecil yang masih terkendala oleh keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor ini.



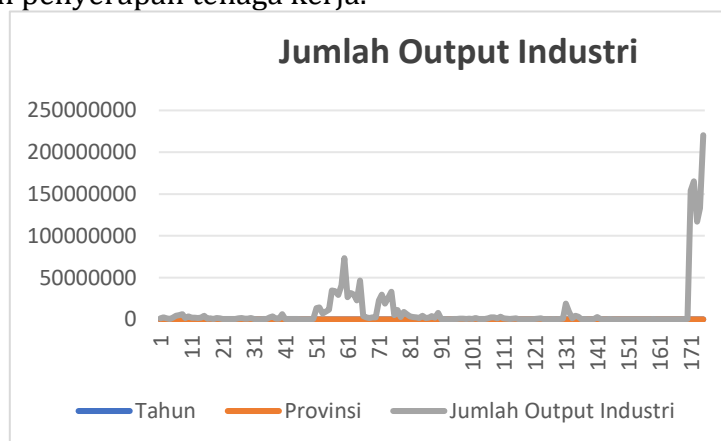
Pada tahun 2019, jumlah perusahaan industri skala mikro di Indonesia tercatat sebanyak 290.201 perusahaan. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2020, jumlah perusahaan industri skala mikro di Indonesia mengalami penurunan menjadi 189.336 perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun tersebut, yang turut mempengaruhi aktivitas ekonomi dan kinerja sektor industri skala mikro. Di tahun 2021, data menunjukkan adanya peningkatan kembali jumlah perusahaan industri skala mikro menjadi 216.457 perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut mulai memulihkan kembali aktivitasnya setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2022, gambar menunjukkan jumlah perusahaan industri skala mikro di Indonesia kembali meningkat menjadi 266.975 perusahaan. Tren peningkatan ini tampaknya terus berlanjut di tahun 2023, dimana data terakhir yang tersedia menunjukkan angka 297.193 perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan di tahun 2020 akibat pandemi, jumlah perusahaan industri skala mikro di Indonesia terus menunjukkan tren positif dengan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan pemulihan dan pertumbuhan yang kuat pada sektor ini dalam beberapa tahun terakhir.

Investasi dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu elemen penting yang dapat mendukung pertumbuhan industri skala kecil di Indonesia. PMDN memberikan akses bagi industri kecil untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas peluang kerja. Oleh karena itu, keberlanjutan investasi dalam sektor industri kecil dapat mempercepat proses penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memainkan peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan dan kapasitas industri skala kecil. Investasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan teknologi.

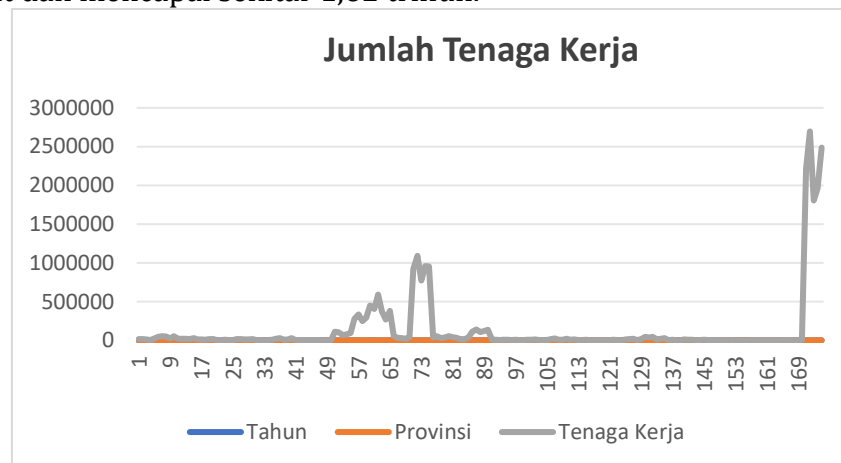


Pada tahun 2019, investasi PMDN di Indonesia tercatat sebesar 79.977 miliar Rupiah. Angka ini menunjukkan volume investasi dalam negeri yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Memasuki tahun 2020, investasi PMDN mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 58.981 miliar Rupiah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, yang turut mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri. Di tahun 2021, data menunjukkan adanya peningkatan kembali nilai investasi PMDN menjadi 115.639 miliar Rupiah. Ini mengindikasikan bahwa iklim investasi mulai membaik dan pulih dari dampak pandemi di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, grafik menunjukkan nilai investasi PMDN kembali meningkat secara signifikan menjadi 663.333 miliar Rupiah. Tren peningkatan ini tampaknya terus berlanjut di tahun 2023, dimana data terakhir yang tersedia menunjukkan angka 701.696 miliar Rupiah. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan di tahun 2020 akibat pandemi, investasi PMDN di Indonesia terus menunjukkan tren positif dengan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan pemulihan dan pertumbuhan yang kuat pada iklim investasi dalam negeri dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, nilai output industri juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai output yang dihasilkan oleh industri skala kecil, semakin besar pula permintaan terhadap tenaga kerja untuk mendukung operasional industri tersebut. Output yang tinggi menunjukkan bahwa produksi berjalan dengan optimal, sehingga membutuhkan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan demikian, peningkatan output industri dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



Pada tahun 2019, Jumlah Output Industri tercatat sekitar 1,42 triliun. Pada tahun 2020, nilai tersebut menurun menjadi sekitar 1,41 triliun, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 nilai tersebut mulai meningkat kembali menjadi sekitar 1,44 triliun. Tren peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 mencapai sekitar 1,52 triliun. Berdasarkan proyeksi, pada tahun 2023 Jumlah Output Industri diperkirakan akan mencapai sekitar 1,62 triliun. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sektor industri di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Terjadi penurunan nilai di tahun 2020 akibat dampak pandemi, namun kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Proyeksi untuk tahun 2023 menunjukkan nilai Jumlah Output Industri akan terus meningkat dan mencapai sekitar 1,62 triliun.



Pada tahun 2019, Jumlah Tenaga Kerja tercatat sekitar 1,32 juta. Pada tahun 2020, nilai tersebut mengalami penurunan menjadi sekitar 1,3 juta, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 nilai tersebut mulai meningkat kembali menjadi sekitar 1,39 juta. Tren peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 mencapai sekitar 1,52 juta. Berdasarkan proyeksi, pada tahun 2023 Jumlah Tenaga Kerja diperkirakan akan mencapai sekitar 2,25 juta. Grafik ini menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Terjadi penurunan di tahun 2020 akibat dampak pandemi, tetapi kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Proyeksi untuk tahun 2023 menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja akan terus meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 2,25 juta. Keterkaitan antara jumlah perusahaan industri skala kecil, investasi PMDN, dan nilai output industri terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan adanya interaksi yang saling mempengaruhi. Jumlah perusahaan yang meningkat akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sementara investasi yang masuk ke dalam sektor ini dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan nilai output. Semua faktor ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar untuk berkembang tetapi masih terhambat oleh kurangnya dukungan modal dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan industri skala kecil, investasi PMDN, dan nilai output industri terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil dan bagaimana kebijakan yang tepat dapat mempercepat proses penciptaan lapangan kerja. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusi industri skala kecil terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian Pustaka

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang berusia 15 tahun atau lebih yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah salah satu unsur dari industri dan memiliki peran yang sangat penting dalam operasional industri tersebut. Oleh karena itu, unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan umur lainnya. Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam suatu proses kerja, diperlukan tenaga kerja. Di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja mencakup individu berusia 15 hingga 64 tahun. Tenaga Kerja dibagi menjadi dua kelompok utama:

1. Angkatan Kerja yaitu mereka yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan.
2. Bukan Angkatan Kerja yaitu mereka yang tidak aktif mencari pekerjaan, seperti pelajar, ibu rumah tangga dan pensiunan.

Industri Skala Kecil

Industri skala kecil memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Industri skala kecil memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi daerah. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor ini menyerap lebih dari separuh tenaga kerja di sektor manufaktur. Menurut Tambunan (2008), sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Karakteristik industri kecil meliputi fleksibilitas, kebutuhan modal yang relatif rendah, serta kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif (BPS, 2022). Industri ini juga menjadi tulang punggung bagi pengembangan ekonomi lokal yang peningkatan daya saing di pasar global. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri skala kecil mencakup jumlah perusahaan yang beroperasi, tingkat investasi dan output produksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan skala operasi perusahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi produksi dan penyerapan tenaga kerja (Suryani, 2017).

Investasi PMDN dan Peranannya

Investasi dalam negeri (PMDN) merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan sektor industri. Menurut Kementerian Investasi/BKPM (2020) investasi domestik pada sektor industri kecil membantu meningkatkan kapasitas produksi, akses terhadap teknologi dan pengembangan pasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja (Nurjannah 2019). dalam konteks industri kecil, PMDN tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal. Peningkatan investasi juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru, yang secara tidak langsung meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Menurut BPS (2021), kontribusi PMDN terhadap sektor industri kecil di Indonesia terus meningkat seiring dengan insentif pemerintah, seperti pemberian kredit usaha rakyat (UKR), dan pembebasan pajak untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM). Investasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri manufaktur. Investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya meningkatkan output dan pendapatan. Selain, investasi faktor-faktor yang juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah dan nilai produksi.

Nilai Output Industri

Nilai output industri mencerminkan tingkat produksi dan efisiensi dalam sektor industri kecil. Penelitian oleh Santoso (2015) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai output

berbanding lurus dengan kebutuhan tenaga kerja, terutama di sektor yang padat karya. Di sisi lain, efisiensi teknologi dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja dalam jangka panjang, meskipun dapat meningkatkan nilai output secara keseluruhan (Adisaputra, 2017). Nilai output industri mengacu pada total produksi yang dihasilkan oleh sektor tertentu dalam periode tertentu. Peningkatan nilai output industri menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi yang memerlukan tambahan tenaga kerja. Namun beberapa penelitian juga mencatat bahwa adopsi teknologi canggih dalam meningkatkan nilai output dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, sehingga dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi tidak linier (Saragih, 2020).

Penyerapan Tenaga Kerja

Elah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan industri kecil, termasuk penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan dan insentif fiskal. Pemerintah Indonesia Penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting dalam menilai dampak sektor industri terhadap pembangunan ekonomi. Studi oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa industri skala kecil berkontribusi lebih dari 50% terhadap total lapangan kerja di sektor industri di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah perusahaan, investasi, dan nilai output. Misalnya peningkatan jumlah perusahaan skala kecil cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Hubungan Antarvariabel dan Kerangka Teori

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antar jumlah perusahaan, investasi PMDN, nilai output industri dan penyerapan tenaga kerja. Studi oleh Kusnadi (2020) menemukan bahwa jumlah perusahaan memiliki dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor informal. Investasi PMDN memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diserap (Hidayat 2021). Sementara itu, nilai output industri menunjukkan korelasi positif dengan penyerapan tenaga kerja, namun bergantung pada struktur biaya produksi dan jenis teknologi yang digunakan (Yusuf & Aminag, 2022). Berdasarkan kajian pustaka, teori ekonomi tenaga kerja dan teori produksi menjadi landasan utama memahami hubungan antarvariabel. Teori ekonomi tenaga kerja menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja, sementara teori produksi menyoroti hubungan antara input (modal, tenaga kerja) dan output (produk akhir) dalam proses industri (Todaro & Smith, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran seperti contoh heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Selain itu, dengan perlakuan tertentu struktur data seperti ini dapat diharapkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak (Ariefianto, 2012). Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memiliki model yang tepat dari ketiga model yang tersedia.

Tabel 1. Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.373403	(33,133)	0.0003
Cross-section Chi-square	78.716016	33	0.0000

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F adalah sebesar 0.0003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < \alpha$). Ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model fixed effect model (FEM). Selanjutnya, karena hasil Uji Chow menunjukkan hasil model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model, maka diperlukan Uji Hausman untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 2. Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.708541	3	0.0000

Dari hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000 untuk period random, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$ ($0,0002 < \alpha$). Ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik dalam penelitian ini adalah model fixed effect model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Perusahaan	Investasi	Nilai Output
Perusahaan	1.000000	0.615460	0.787774
Investasi	0.615460	1.000000	0.700123
Nilai Output	0.787774	0.700123	1.000000

Koefisien korelasi jumlah perusahaan dan investasi PMDN sebesar $0.615460 < 0,85$, koefisien korelasi jumlah perusahaan dan nilai output industri sebesar $0.787774 < 0,85$, serta Koefisien korelasi investasi PMDN dan nilai output industri sebesar $0.700123 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/24 Time: 10:59
Sample: 2019 2023

Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-584.7832	5554.064	-0.105289	0.9163
LOG(PERUSAHAAN)	512.7546	573.9683	0.893350	0.3733
LOG(INVESTASI)	-154.5905	397.0717	-0.389326	0.6977
LOG(NILAIOUTPUT)	10.53545	485.4746	0.021701	0.9827

Nilai probabilitas variabel jumlah perusahaan, investasi PMDN dan nilai output industri sebesar 0.3733, 0.6977 dan 0.9827 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Berdasarkan estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya, maka model penelitian ini akan menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Model

Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/24 Time: 10:57
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12426.32	3773.290	3.293232	0.0013
PERUSAHAAN	7.885722	0.474673	16.61294	0.0000
INVESTASI	-0.362454	0.216618	-1.673236	0.0966
NILAIOUTPUT	-0.000352	0.000468	-0.751482	0.4537

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil penelitian model diperoleh bahwa Jumlah Perusahaan Industri, Investasi PMDN dan Nilai Output Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Skala Kecil adalah sebagai berikut: $\text{Penyerapan Tenaga Kerja Skala Kecil} = 12426.32 + 7.885722 \text{ PERUSAHAAN} - 0.362454 \text{ INVESTASI} - 0.000352 \text{ NILAI OUTPUT}$ Dari hasil penelitian di atas, kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12426.32, menunjukkan bahwa jika variabel independen (Jumlah Perusahaan Industri, Investasi PMDN dan Nilai Output Industri) sebesar nol, maka Penyerapan Tenaga Kerja Skala Kecil di 34 Provinsi di Indonesia adalah sebesar 12426.32.
2. Variabel Jumlah Perusahaan Industri memiliki nilai koefisien regresi 7.885722 yang berarti bahwa setiap peningkatan tingkat Jumlah Perusahaan Industri sebesar 1% maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Skala Kecil sebesar 7.885722 %.
3. Variabel Investasi PMDN memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.362454 yang berarti bahwa setiap penurunan Investasi PMDN sebesar 1% maka akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil sebesar - 0.362454 %.
4. Variabel Nilai Output Industri dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0.000352 yang berarti bahwa setiap penurunan Nilai Output Industri sebesar 1% maka akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil sebesar - 0.000352 %.

Uji signifikansi Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angkatan Kerja, dan Internet.

Tabel 6. Hasil Uji t

Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/24 Time: 10:57
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12426.32	3773.290	3.293232	0.0013
PERUSAHAAN	7.885722	0.474673	16.61294	0.0000
INVESTASI	-0.362454	0.216618	-1.673236	0.0966
NILAIOUTPUT	-0.000352	0.000468	-0.751482	0.4537

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen pada table 4.5, dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil, Investasi PMDN dan Nilai Output Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil secara parsial. Dari hasil uji parsial tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil sebesar 7.885722 dengan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial jumlah perusahaan industri skala kecil (X1) berpengaruh positif dan signifikan penyerapan tenaga kerja industri skala kecil (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien investasi PMDN sebesar -0.362454 dengan probabilitas sebesar $0.0966 > 0.05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial investasi PMDN (X2) berpengaruh negative dan tidak signifikan penyerapan tenaga kerja industri skala kecil (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dihasilkan nilai koefisien nilai output industri sebesar -0.000352 dengan probabilitas sebesar $0.4537 > 0.05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial nilai output industri (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan penyerapan tenaga kerja industri skala kecil (Y).

Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil), X2 (Investasi PMDN), dan X3 (Nilai Output Industri), secara bersama-sama terhadap variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil) Indonesia. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai p-value < level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.
- Ha diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai p-value > level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 7. Uji F-Statistik

Root MSE	13796.73	R-squared	0.993885
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	65618.80	Adjusted R-squared	0.992230
S.D. dependent var	176951.0	S.E. of regression	15598.21
Akaike info criterion	22.33754	Sum squared resid	3.24E+10
Schwarz criterion	23.02004	Log likelihood	-1861.691
Hannan-Quinn criter.	22.61449	F-statistic	600.4497
Durbin-Watson stat	2.783877	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000, dan nilai F-statistik sebesar 600.4497. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan (Bersama-sama) variabel Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil, Investasi PMDN dan Nilai Output Industri berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	13796.73	R-squared	0.993885
Mean dependent var	65618.80	Adjusted R-squared	0.992230
S.D. dependent var	176951.0	S.E. of regression	15598.21
Akaike info criterion	22.33754	Sum squared resid	3.24E+10
Schwarz criterion	23.02004	Log likelihood	-1861.691
Hannan-Quinn criter.	22.61449	F-statistic	600.4497
Durbin-Watson stat	2.783877	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.993885, artinya sebesar 99.38% variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja industri skala kecil dipengaruhi oleh variabel independen yaitu jumlah perusahaan industri, investasi pmdn dan nilai output industri. Sedangkan sisanya sebesar 0.62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel jumlah perusahaan industri skala kecil memiliki nilai t-statistic sebesar 16.61294 dan nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan industri skala kecil memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja industri skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Rama Jaya, M. Taufiq Ibrahim, Riansyah, Welly Nur Happy yang menjelaskan bahwa secara parsial jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja sektor industri kecil di Kota Palembang. Semakin bertambah jumlah industri maka semakin tinggi pula kesempatan kerja yang ada. Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik, peningkatan jumlah unit usaha (jumlah Industri) pada suatu sektor dalam hal ini sektor industri pengolahan akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja karena bertambahnya jumlah lapangan kerja sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah unit usaha. (Happy, 47). Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan menurut Squire (1992) dalam Setiawan (2010) berpendapat bahwa apabila terjadi sebuah kondisi yang dimana terdapat pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor ekonomi di suatu wilayah maka akan menambah jumlah penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu jumlah unit usaha mempunyai

pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha mengalami pertumbuhan maka akan diikuti oleh penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing sektor ekonomi di wilayah tersebut. (Hanifah, 2019:37).

Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel investasi PMDN memiliki nilai t-statistic sebesar -1.673236 dan nilai probability sebesar $0.0966 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi PMDN memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja industri skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feda Etika Sari, Agus Sumanto (2021) berpendapat bahwa PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto. (Sumanto, 2021: 1014). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Investasi, dalam jurnal Kamar (2017), Sukirno mengungkapkan bahwa investasi adalah pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan sebagai produksi guna menambah kemampuan memproduksi suatu barangbarang dan jasa dimasa yang akan datang dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, dan faktor lainnya. PMDN dan PMA mampu menciptakan, memperluas lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, sumber perkembangan teknologi, dan diversifikasi produk sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekspor. Investasi terdiri dari investasi pemerintah dan juga investasi swasta. Pada umumnya investasi pemerintah adalah dalam bentuk infrastruktur seperti jalan, listrik, pelabuhan dan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan investasi swasta pada umumnya terdiri dari faktor-faktor produksi seperti mesin, bahan baku, dan bahan-bahan penolong untuk meningkatkan produksi dan jasa (Putra, 2012 dalam Sumanto, 2021: 1014).

Pengaruh Nilai Output Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel nilai output industri memiliki nilai t-statistic sebesar -0.751482 dan nilai probability sebesar $0.4537 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai output industri memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja industri skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Rejeki Karunia Abadi (2024) berpendapat bahwa nilai output produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019-2023. (Abadi, 2024: 86). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori teori Borjas (2016) menyebutkan bahwa kenaikan permintaan atas suatu barang produksi akan membuat produsen menambah input jumlah pekerja untuk meningkatkan output produksi. Jika terjadi peningkatan dalam permintaan barang produksi, perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat. Febriani dan Satrianto (2022) menjelaskan bahwa Semakin tinggi jumlah output yang diminta oleh konsumen, maka pengusaha atau produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya. Ini berarti peningkatan output akan mendorong penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi (Abadi, 2024 :49)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri skala kecil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti peningkatan jumlah perusahaan di sektor ini dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sebaliknya, investasi PMDN dan nilai output industri memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun investasi dan peningkatan output penting untuk pengembangan sektor industri kecil, pengaruhnya terhadap penciptaan lapangan kerja tidak langsung terlihat, kemungkinan karena alokasi sumber daya lebih fokus pada efisiensi teknologi daripada pada penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan jumlah perusahaan industri skala kecil menjadi sangat penting untuk mendorong penyerapan tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. R. K. (2024). Skripsi Pengaruh Jumlah Industri, Pdrb, Nilai Output Produksi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Mikro Indonesia Tahun 2019-2023.
- Hanifah, N. F. *Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah Periode 1980-2015* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jaya, R. D. R., Ibrahim, M. T., Riansyah, R., & Happy, W. N. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk Dan Nilai Investasi Sektor Industri Kecil Dan Industri Non-Formal Manufaktur Di Kota Palembang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 45-52.
- Lia Satyarini Pamungkas. (2020). Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*. Vol 02. No 01.
- Rastri Paramita & Ratna Christianingrum. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*. Vol 2, No 1.
- Sari, F. E., & Sumanto, A. (2021). Pengaruh PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 1(10), 1011-1024.